

OPTIMALISASI LITERASI INFORMASI DAN PELATIHAN KOMPUTER UNTUK SUKU ANAK DALAM DI PROVINSI JAMBI

Yasir Riady^{1*}
M. Firman Karim²
Melisa Arisanty³
Hamdi Riady⁴
Milde Wahyu⁵

^{1,2,3,5}Universitas Terbuka, Indonesia

⁴Universitas Indonesia

yasir@ecampus.ut.ac.id^(1*)

firmank@ecampus.ut.ac.id⁽²⁾

melisa.arisanty@ecampus.ut.ac.id⁽³⁾

hamdi.hamdian@gmail.com⁽⁴⁾

mildewahyu@ecampus.ut.ac.id⁽⁵⁾

Kata Kunci: [*Literasi Informasi, Suku Anak Dalam, Jambi, Pelatihan*]

Abstrak: Salah satu kegiatan yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kemampuan pelatihan Suku Anak Dalam di Provinsi Jambi melalui keterampilan menggambar, literasi informasi, dan keterampilan komputer. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan suku anak dalam di bidang-bidang tersebut, yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan masa depan serta melatih kemandirian agar mereka memiliki ilmu pengetahuan yang cukup. Pelatihan ini juga akan membantu mereka menjadi mandiri dan memiliki keahlian. Program pengabdian masyarakat melibatkan ahli dan relawan lokal untuk memberikan pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta yang signifikan. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini, program pengabdian masyarakat dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan suku anak dalam di berbagai bidang.

Published by:



Copyright © 2023 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Suku Anak Dalam adalah suku asli Indonesia yang tinggal di hutan di Provinsi Jambi. Meskipun mereka memiliki bahasa dan kebudayaan yang berbeda, mereka sering terisolasi dari masyarakat umum dan sulit mendapatkan akses ke pendidikan dan teknologi canggih. Suku Anak Dalam adalah salah satu suku yang terpisah di wilayah ini. Suku Anak Dalam yang asli masih tinggal di hutan di pedalaman Provinsi Jambi. Hidup mereka sederhana dan sangat bergantung pada alam. Mereka tidak mengenakan pakaian yang sama dengan masyarakat modern serta bahasa yang berbeda bahkan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan saling berpisah serta berpindah-pindah.

Secara umum perlunya ada perhatian untuk menambah pengetahuan, informasi dan juga wawasan sangat diperlukan oleh mereka, hal ini untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam menggambar, literasi informasi, dan keterampilan komputer, yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan masa depan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan suku Anak Dalam dan memberikan saran untuk pengembangan program pelatihan yang lebih baik di masa depan.

Pengembangan gerakan literasi digital bertujuan untuk mengubah tingkah laku, khususnya bagi masyarakat yang tertinggal. Informasi diberikan, dilatih untuk mengubah perilaku, dan mudah mendapatkan informasi terbaru. Penguasaan materi, pemahaman tentang perkembangan internet, pengelolaan kelas digital, penerapan strategi, literasi informasi, akses internet, dan komputer adalah beberapa dari keahlian tersebut.

Pada perkembangan dan juga arus yang selalu berubah khususnya dalam persaingan global saat ini, memahami informasi merupakan kemampuan yang sangat penting. Dengan perkembangan informasi yang sangat cepat, kebutuhan akan literasi informasi sangat tinggi dan diperlukan. Salah satu cara untuk membantu meningkatkan literasi masyarakat suku anak dalam adalah melalui program pelatihan dan informasi. anak-anak dan orang tua, dan membantu mereka memahami perubahan teknologi dan lainnya.

Orang rimba atau Suku Anak Dalam umumnya mereka tinggal secara nomaden, atau berpindah-pindah, dan menggantungkan hidupnya pada sumber daya hutan. Mereka juga berburu dan mencari buah-buahan di hutan dan lainnya. Menurut penelitian dan observasi yang dilakukan oleh Yayasan Pundi Sumatera, tingkat literasi masyarakat suku anak dalam sangat rendah. Masalah ini dapat berdampak pada kemajuan dan perkembangan masyarakat suku anak dalam, sehingga mereka mungkin terus tertinggal.

Hasil survei dan observasi pembelajaran di masyarakat suku anak dalam di kabupaten Sarolangun menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja masih kurang memahami dan menggunakan literasi informasi dan akses internet. Literasi informasi dapat membantu seseorang menjadi lebih baik, mendapatkan banyak manfaat, dan mengembangkan banyak aktivitas dan membantu dalam pekerjaan mereka. Saat ini, menjadi penting untuk memiliki literasi informasi, kemampuan untuk mengakses internet, dan pemahaman komputer. Kedua masalah tersebut berdampak pada kemampuan untuk bersosialisasi dan bermasyarakat dengan baik.

Kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia ini pada dasarnya bertujuan untuk mengubah tingkah laku mereka yang mengikuti pelatih, terutama

komunitas suku anak dalam yang sangat tertinggal dari lingkungan luar. Jika analisis kebutuhan pelatihan diperlukan, program pelatihan harus direncanakan dengan baik.

Kebutuhan pelatihan berfungsi sebagai alat untuk menemukan gap dan menilai apakah program pelatihan dapat mengurangi, menghilangkan, atau memperbaikinya. Salah satu cara untuk membantu meningkatkan masyarakat suku anak dalam adalah melalui program pelatihan.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini dilakukan melalui program pengabdian masyarakat, yang melibatkan partisipasi ahli dan relawan lokal baik Yayasan, Taman Bukit Duabelas serta akademisi. Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap, yang meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan: Tim pengabdian masyarakat melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan suku anak dalam dalam bidang menggambar, literasi informasi, dan keterampilan komputer.
2. Perencanaan: Tim pengabdian masyarakat merencanakan program pelatihan berdasarkan hasil survei dan kebutuhan suku anak dalam.
3. Pelaksanaan: Pelatihan dilakukan di lokasi yang telah ditentukan, dengan melibatkan partisipasi ahli dan relawan lokal.
4. Evaluasi: Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas program dan menentukan area yang perlu ditingkatkan.

Tujuan Abdimas adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan pentingnya literasi informasi bagi masyarakat suku anak dalam
2. Memberikan instruksi tentang cara menggunakan akses internet dan menjelaskan komponen dan fungsi komputer.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan temuan dari wawancara dan diskusi dengan Yayasan Pundi Sumatera, masalah masyarakat Suku Anak Dalam terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Keterbatasan dalam mengakses komputer dan internet;
2. Keterbatasan dalam menggunakan komputer;
3. Keterbatasan dalam mencari informasi secara lebih akurat;
4. Keterbatasan dalam mencari informasi secara lebih akurat.

Salah satu solusi untuk masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Memberikan instruksi tentang akses internet dan komputer;
2. Memberikan instruksi tentang akses dan sumber informasi;
3. Memberikan penjelasan lebih lanjut tentang penerapan literasi digital.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak-anak dalam menggambar, literasi informasi, dan keterampilan komputer. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka. Mereka juga sangat antusias untuk mengikuti pelatihan dan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Abdimas dilakukan di Kantor UT Jambi, FGD melalui internet, dan di Taman Bukit Duabelas Kabupaten Sarolangun. Kegiatan ini melibatkan peserta pelatihan biasanya berada di berbagai tempat. Ada faktor adat yang mencegah anak-anak suku anak bepergian jauh. Materi akan dibagikan pada tanggal 17 dan 24 Juni 2023 dari pukul 09.00 hingga 14.00 WIB kepada anak-anak dari Suku Anak Dalam.

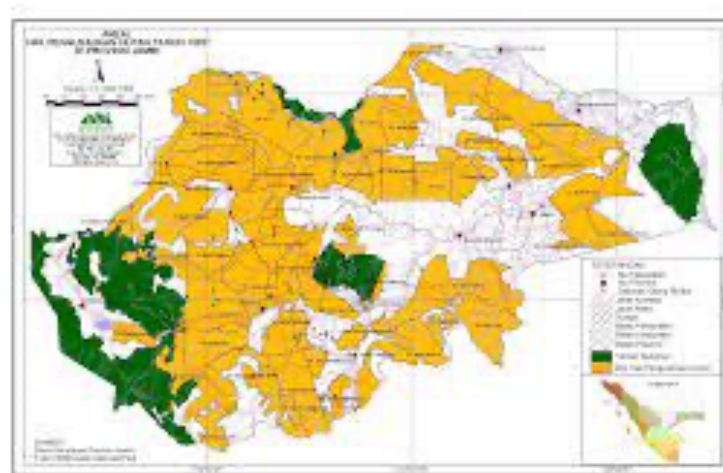
b. Persiapan

Tim Inti Abdimas, yang terdiri dari dua profesional dan dua karyawan UT Jambi, bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan persiapan Abdimas ini. Yayasan Pundi Sumatera dan Taman Bukit Duabelas membantu dalam pelaksanaannya. Untuk pelatihan ini, tim Abdimas UT Jambi melakukan lima tahap, yaitu:

1. Membangun kepanitiaan.
2. Melakukan survei tentang jenis/kebutuhan pelatihan.
3. Mempekerjakan peserta.
4. Melakukan pelatihan.
5. Laporan.

Langkah pertama dari program Abdimas adalah meminta mitra untuk bekerja sama dengan tim Abdimas UT Jambi. Berikutnya pada langkah kedua yaitu mengatur pertemuan antara ketua, anggota, yayasan, dan komunitas suku anak dalam untuk mencapai konsensus tentang kerja sama. Setelah itu, tim Abdimas UT Jambi melakukan evaluasi kebutuhan. Langkah ketiga melakukan pembagian tanggung jawab antara Tim Abdimas UT Jambi dan mitra. Penanggung Jawab dan Pembimbing (Mitra): Ketua: Ibu Dewi CEO Pundi Sumatera Pelaksana: 1. Sunario 2. Sukardi dan langkah terakhir melakukan kegiatan Abdimas.

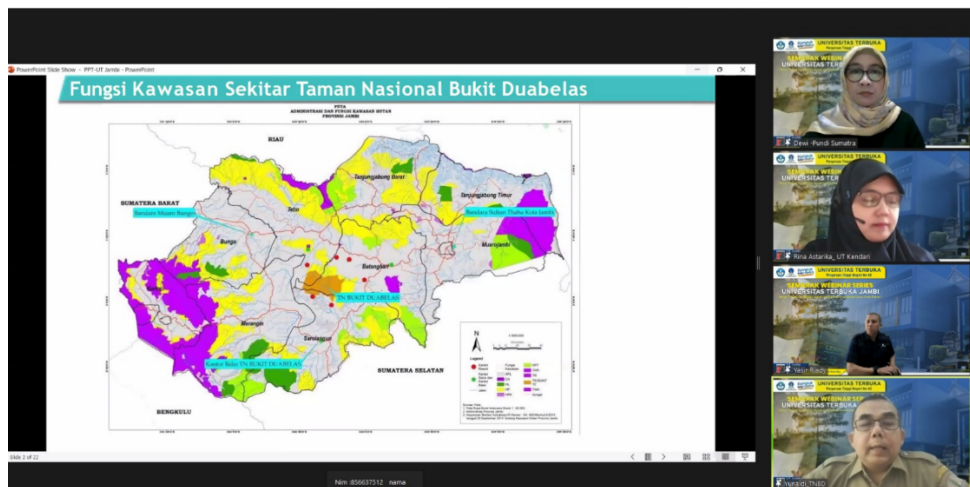
c. Peta Lokasi dan Dokumentasi Kegiatan



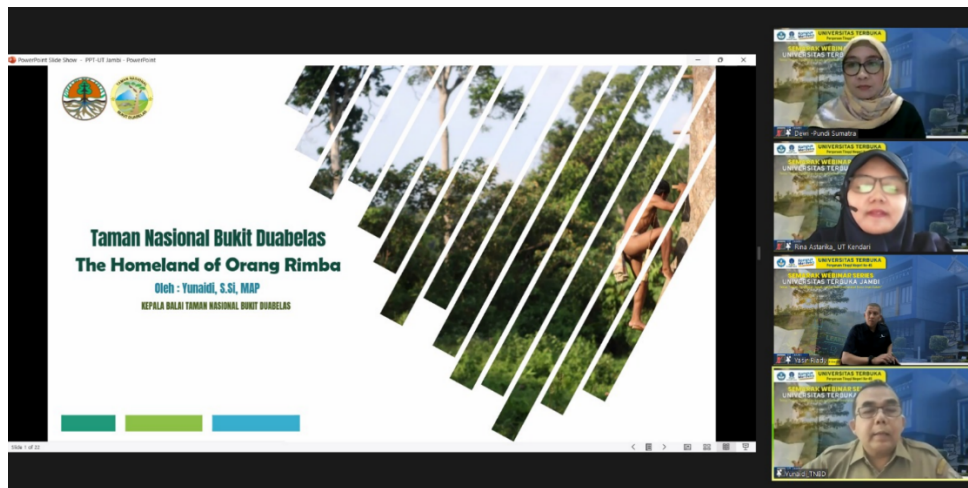
Gambar 1. Peta Sebaran Suku Anak Dalam di Provinsi Jambi (www.aman.or.id)



Gambar 2. Kegiatan Semarak Webinar Tentang Suku Anak Dalam



Gambar 3. Kegiatan Semarak Webinar Tentang Suku Anak Dalam



Gambar 4. Kegiatan Semarak Webinar Tentang Suku Anak Dalam



Gambar 5. Pelatihan bersama Suku Anak Dalam



Gambar 6. Pelatihan bersama Suku Anak Dalam

Kesimpulan

Pelatihan suku anak dalam di Provinsi Jambi dalam menggambar, literasi informasi, dan keterampilan komputer melalui program pengabdian masyarakat dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Program ini dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu suku anak dalam menghadapi tantangan modern dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Program Abdimas, yang dimulai oleh Tim Abdimas UT Jambi dan dilaksanakan sepenuhnya oleh TIM bekerja sama dengan Yayasan Pundi Sumatera, berjalan sesuai rencana. Hasil dari pelatihan adalah:

1. Nara sumber menyampaikan materi pelatihan sesuai bidang ilmu masing-masing serta menjelaskan secara rinci untuk masyarakat SAD.
2. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelatihan yang diberikan.
3. Meningkatkan kemampuan peserta dalam literasi informasi dan mengakses Internet untuk Masyarakat SAD.
4. Mensosialisasikan program UT kepada masyarakat, terutama kepada masyarakat Suku Anak Dalam.

Pada hasil akhir dari pelatihan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan oleh Tim Abdimas UT Jambi, peserta pelatihan telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan tentang semua materi yang diberikan selama pelatihan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih diberikan kepa LPPM UM tahun 2023 yang telah memberikan bantuan dana, dan dukungan moral sehingga pelaksanaan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Akhmad Habibi, Yasir Riady, Ahmad Samed Al-Adwan & Nour Awni Albelbisi. (2022). Beliefs and Knowledge for Pre-Service Teachers' Technology Integration during Teaching Practice: An Extended Theory of Planned Behavior Pages 107-132. <https://doi.org/10.1080/07380569.2022.2124752>
- Ausat, A., Massang, B., Efendi, M., Nofirman, N., & Riady, Y. (2023). Can Chat GPT Replace the Role of the Teacher in the Classroom: A Fundamental Analysis. *Journal on Education*, 5(4), 16100-16106. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2745>
- Ausat, A. M. A., Azzaakiyyah, H. K., Permana, R. M., Riady, Y., & Suherlan, S. (2023). The Role of ChatGPT in Enabling MSMEs to Compete in the Digital Age . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 622-631. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.346>
- Harahap, M. A. K., Almaududi Ausat, A. M., Rachman, A., Riady, Y., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Overview of ChatGPT Technology and its Potential in Improving Tourism Information Services. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 424-431. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.12416>
- Priono, M., Sufandi, U. U., Riady, Y., Wiradharma, G., & Prasetyo, M. A. (2023). Designing

Jakarta Halal Tourism Application with Collaborative and Location-Based Filtering Method as Jakarta Smart City Optimization. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 8(2), 991–1006.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.12886>

- Riady, Y. (2021). Perilaku Pencarian Informasi dan Literasi Kesehatan Digital Mahasiswa Universitas Terbuka yang Terpapar Covid-19. IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi, 1(2), 57–78. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v1i2.2046>
- Riady, Yasir. (2013). Perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktoral dalam penyusunan disertasi. VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan, 15(2), 107–114.
- Yasir Riady, Muhammad Sofwan, Mailizar Mailizar, Turki Mesfer Alqahtani, Lalu Nurul Yaqin, Akhmad Habibi. How can we assess the success of information technologies in digital libraries? Empirical evidence from Indonesia. International Journal of Information Management Data Insights, Volume 3, Issue 2, 2023, 100192, ISSN 2667-0968, <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100192>